

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era globalisasi yang diwarnai kemajuan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan mengalami perubahan besar. Transformasi ini meluas tidak hanya pada kurikulum dan metode pembelajaran, melainkan juga pada meningkatnya tuntutan administratif terhadap guru. Di Indonesia, guru tidak hanya dituntut mengajar dan mendidik secara profesional, tetapi dapat mengemban berbagai tugas administratif yang kompleks. Beban administratif mencakup pelaporan kinerja, pengisian data sistem, penyusunan rencana dan evaluasi yang menyita banyak waktu.

Tugas administratif sering kali tidak berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, hal ini justru mengurangi energi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa beban administratif memiliki dampak terhadap kesehatan mental, kepuasan kerja, bahkan mendorong keinginan guru untuk keluar dari profesi (Mota et al., 2023; Jamaludin & You, 2019). Akibatnya, pengajaran yang seharusnya menjadi ruang ekspresi profesional guru terganggu oleh tuntutan administratif yang tidak proporsional.

Guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Dalam praktiknya, guru menjadi aktor utama dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengarahkan mereka pada tujuan

pendidikan yang bermakna. Proses tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan yang muncul di lapangan (Supartini, Nashir, & Sulistyowati, 2022:391). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada beban ganda: mentransfer ilmu serta menanamkan nilai-nilai keislaman.

Dalam pelaksanaannya, mereka harus menyusun laporan, mengisi e-rapor, dan mengelola data administratif lainnya. Kondisi ini berpotensi menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Efektivitas pengajaran PAI sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan realitas siswa. Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjadi salah satu kerangka penting yang menekankan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan materi ajar (Hidayat et al., 2023; Matsania et al., 2023).

Guru perlu merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan. Dalam kenyataannya, beban administrasi yang tinggi menghalangi guru untuk memiliki waktu luang dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Guru PAI dituntut menjadi agen pembentukan karakter siswa dan sekaligus bertanggung jawab pada urusan dokumentasi dan pelaporan.

Studi oleh Zumzianah et al. (2024) dan Ilmi et al. (2024) menunjukkan bahwa konteks budaya lokal sangat penting untuk memperkuat relevansi materi PAI. Hal ini memerlukan kreativitas dan pemikiran mendalam dalam

perencanaan pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan administratif yang padat menjadikan guru kehilangan waktu reflektif untuk mendesain materi yang kontekstual. Penelitian lain mengungkap bahwa kualitas interaksi guru-siswa dalam pendidikan Islam bergantung pada intensitas hubungan yang dibangun secara langsung (Pamuji & Mulyadi, 2024; Sari & Abidin, 2023).

Dalam perspektif Islam, penting untuk mengingat kembali tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah: 2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu, melainkan juga menyucikan jiwa dan membimbing pada kebijaksanaan. Guru PAI memikul tanggung jawab ini, sehingga dibutuhkan kondisi yang memungkinkan mereka fokus menjalankan peran spiritual dan intelektual secara optimal. Tugas administratif yang berlebihan justru menjauhkan guru dari ruh pendidikan sebagaimana diteladankan Nabi Muhammad SAW.

Dalam praktiknya, banyak guru PAI terpaksa mengorbankan waktu pribadi untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif. Akibatnya, kualitas interaksi pembelajaran menurun dan suasana spiritual dalam kelas menjadi kurang terbangun. Ketika fokus guru terpecah antara mendidik dan mengurus dokumen, maka semangat moral yang seharusnya ditanamkan kepada peserta didik menjadi berkurang. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara dimensi pedagogis dan birokratis dalam proses pendidikan. Realitas semacam ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pengambil kebijakan maupun pemimpin sekolah.

Dalam Al-Qur'an, Allah juga memperingatkan tentang pentingnya keseimbangan dalam bekerja dan tidak berlebihan dalam suatu hal hingga melalaikan tujuan hakiki. Firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)

Ayat ini menjadi pengingat bahwa keseimbangan antara tugas duniawi dan ukhrawi merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Beban administratif yang berlebihan mengancam keseimbangan ini, karena menyita

perhatian guru dari tugas spiritual mereka. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi terhadap sistem manajemen pendidikan agar beban administratif tidak menghambat esensi pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak dan iman.

Salah satu penyebab tidak terkendalinya beban kerja guru adalah lemahnya dukungan struktural di tingkat sekolah. Studi oleh Özdemir (2020), Alev (2024), dan Dilbaz (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi semangat kerja guru. Ketika kepala sekolah mampu menjadi komunikator yang baik, guru akan lebih termotivasi walaupun harus menghadapi tugas administratif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari atasan menyebabkan guru tertekan dan mengalami penurunan performa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan beban administrasi guru dan efektivitas pengajaran, khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Kecamatan Karangpandan antara lain:

1. Tingginya beban administrasi guru PAI, seperti penyusunan RPP, laporan pembelajaran, penginputan nilai, dan kegiatan administratif lainnya di luar tugas mengajar.
2. Penurunan fokus guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, akibat waktu dan energi yang tersita oleh tugas administratif.

3. Menurunnya efektivitas pengajaran, yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental guru akibat beban kerja administratif yang berlebihan.
4. Ketidakseimbangan antara tugas pedagogis dan tugas non-pedagogis, seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah, pelatihan, dan pengelolaan aplikasi pendidikan.
5. Kurangnya dukungan konkret dari pihak sekolah dan pemerintah, misalnya minimnya tenaga administrasi atau belum optimalnya sistem digitalisasi untuk meringankan beban administratif guru.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada jenis beban administrasi yang berkaitan langsung dengan tugas guru di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk beban administratif yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam penelolan beban administratif untuk menjaga efektivitas pengajaran?

3. Faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam menerapkan strategi pengelolaan beban administratif?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis beban administratif yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola beban administratif guna menjaga efektivitas pengajaran disekolah.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menerapkan strategi pengelolaan beban administratif.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah Wawasan dan Pengetahuan tentang Beban Administrasi dalam Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada penambahan pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan administratif yang dihadapi oleh guru, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan aspek-aspek lain dalam pendidikan, seperti perencanaan pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan manajemen kelas.

- b. Menyumbangkan Pemikiran terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran PAI

Penelitian ini juga bisa membuka ruang bagi studi lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan pendidikan yang terkait dengan administrasi dapat diubah untuk memberikan dukungan lebih besar bagi guru agar mereka dapat lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan siswa.

c. Memberikan Kontribusi terhadap Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru PAI.

d. Memberikan Dasar bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik yang sama dengan berbagai pendekatan atau di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Guru PAI

Dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mereka dapat mengelola waktu dan tugas administratif agar tidak mengurangi efektivitas pengajaran. Sehingga mereka juga dapat menemukan berbagai upaya praktis untuk menyeimbangkan tugas administratif dan pengajaran, seperti teknik manajemen waktu yang

lebih baik atau cara-cara lain untuk meminimalkan gangguan administrasi terhadap kegiatan mengajar.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi kepala sekolah dan manajemen pendidikan dalam mengelola dan merancang kebijakan yang mendukung pengajaran. Temuan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alokasi waktu dan sumber daya, serta memberikan rekomendasi kebijakan mengenai penyederhanaan tugas administratif atau pembagian tugas administratif yang lebih merata kepada staf pendukung.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan di tingkat dinas pendidikan atau lembaga yang berwenang dalam merancang kebijakan terkait beban administrasi guru. Kebijakan yang lebih pro-guru ini diharapkan akan meringankan beban administrasi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas utama mereka sebagai pendidik.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya upaya untuk mengurangi beban administrasi bagi guru, diharapkan kualitas pengajaran akan meningkat. Guru yang tidak terbebani dengan tugas administratif yang berlebihan akan lebih mampu memberikan perhatian lebih pada proses belajar-mengajar dan membimbing siswa dengan lebih baik..

e. Bagi Peneliti dan Akademisi di Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memperkaya referensi dan menjadi bahan diskusi lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pendidikan. Peneliti dan akademisi dapat memanfaatkan hasil temuan ini untuk mengembangkan model-model baru dalam manajemen pendidikan atau strategi peningkatan kualitas pengajaran melalui pengelolaan administrasi yang lebih efisien.